

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN  
LERE KECAMATAN PALU BARAT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(SE) pada program studi Ekonomi Syariah (EASY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**SRI WULANDARI**  
**MM: 163120153**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, \_\_\_\_\_ 2020 M  
1441 H



NIM: 161020016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam" oleh Sri Wulandari, NIM. 16.3.12.0153 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan dewan penguji.

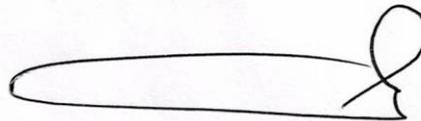
Palu, 25 September 2021 M  
18 Safar 1442 H

**Pembimbing I**



**Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I**  
NIP. 19650505 199903 1 002

**Pembimbing II**



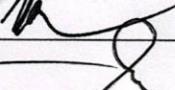
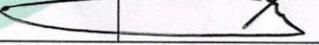
**Dr. H. Muh. Jabri, M.Pd.I**  
NIP. 19650322 199503 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sri Wulandari NIM. 16.3.12.0153 dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam”**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2021 M yang bertepatan dengan tanggal 09 Muharram 1442 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

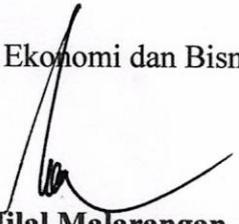
Palu, 25 September 2021 M  
18 Safar 1442 H

### DEWAN PENGUJI

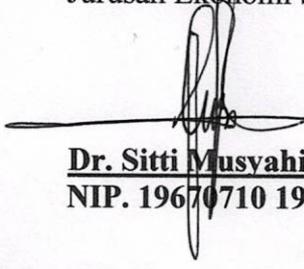
| Jabatan      | Nama                          | Tanda Tangan  |
|--------------|-------------------------------|---|
| Ketua        | Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. |  |
| Munaqisy 1   | Dr. Hamlan, S.Ag.             |  |
| Munaqisy 2   | Dra. Sitti Nurkhaerah, M.HI.  |  |
| Pembimbing1  | Dr. Hilal Malarangan, M.H.I.  |  |
| Pembimbing 2 | Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.    |   |

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I  
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Sitti Musyahidah, M., Th.I.  
NIP. 19670710 199903 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya lah selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan harapan penulis, Sholawat dan salam kita kirimkan kepada Rasulullah Saw. Keluarga, sahabat serta orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam sampai hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Sakka dan Ibunda Nurhayati yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr.H. Sagaf Pettalotongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, bapak Dr. H. Abidin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Kamaruddin M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H Iskandar M. Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimbahilmu di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Ermawati., S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah M.Th.I Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan bapak Nur Syamsu S.H.I. M.S.I Selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Terimakasih kepada selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan juga masukan pada penyusunan skripsi saya
6. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Muh. Jabir M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari proposal penelitian, pelaksanaan penelitian sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
9. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan ESY-3 2016 yang selalu memberikan semangat kepada Penulis hingga selesainya penelitian ini.

11. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sepanjang perjalanan pendidikan penulis.
12. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam proses wawancara.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Serta semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Palu, 25 September 2021 M  
18 Safar 1442 H

Penulis

Sri Wulandari  
NIM: 161020153

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL.....</b>              | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>             | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>xii</b>  |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 4           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 4           |
| D. Penegasan Istilah .....              | 5           |
| E. Garis-garis Besar Isi .....          | 7           |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>          |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 9           |
| B. Konsep Pengentasan Kemiskinan.....   | 11          |
| C. Status Sosial.....                   | 24          |
| D. Program Keluarga Harapan .....       | 27          |
| <br>                                    |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>        |             |
| A. Jenis Penelitian .....               | 35          |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 35          |
| C. Kehadiran Peneliti .....             | 36          |
| D. Data dan Sumber Data .....           | 36          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....        | 36          |
| F. Teknik Analisis Data .....           | 39          |
| G. Pengecekan Keabsahn Data.....        | 41          |

**BAB IV TINJAUAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 43 |
| B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Kelurahan Lere.....                     | 49 |
| C. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Perspektif<br>Ekonomi Islam ..... | 58 |

**BAB V TINJAUAN PUSTAKA**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 65 |
| B. Saran .....      | 66 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|                  |   |    |
|------------------|---|----|
| <b>Tabel I</b>   | : Besaran Bantuan Komponen PKH.....                                   | 33 |
| <b>Tabel II</b>  | : Fasilitas Layanan Kesehatan Kelurahan Lere.....                     | 45 |
| <b>Tabel III</b> | : Jumlah Pekerja Berdasarkan Bidang Pekerjaan Kelurahan<br>Lere ..... | 45 |
| <b>Tabel IV</b>  | : Sarana Pendidikan Akademik Kelurahan Lere .....                     | 47 |
| <b>Tabel V</b>   | : Kondisi Tingkat Pendidikan Kelurahan Lere .....                     | 47 |
| <b>Tabel VI</b>  | : Sarana Ibadah dan Pendidikan Agama Kelurahan Lere.....              | 48 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Observasi**
- Lampiran II : Pedoman Wawancara**
- Lampiran III : Daftar Informan**
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian**
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup**

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Sri Wulandari**  
**NIM : 16.3.12.0153**  
**Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam**

---

Skripsi ini membahas tentang "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam" dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat? 2) Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif ekonomi Islam?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan memilih lokasi di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lere di laksanakan semenjak Tahun 2013. Dalam pelaksanaannya PKH cenderung mengalami peningkatan dari segi jumlah penerima manfaat. Penerima manfaat PKH adalah keluarga miskin yang namanya masuk dalam data terpadu. Adapun bentuk pemantauan yang dilakukan para penerima PKH yaitu monitoring dan sosialisasi setiap bulan.

Efektivitas Program Keluarga Harapan PKH menurut para penerima yaitu cukup efektif untuk meringankan beban para penerima manfaat PKH. Adapun menurut perspektif ekonomi Islam dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu, keadilan, tanggungjawab dan takaful, dalam pelaksanaannya PKH masih sebatas Januran sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat, sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik.

Implikasi penelitian: penulis menyarankan Program Keluarga Harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi harus diatur secara tegas terarah sesuai dengan pedoman. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran. Dan juga bagi petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran keluarga penerima manfaat agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial agar lebih memperhatikan masyarakat yang miskin yang namanya tidak terdata di basis data terpadu dan terus melakukan pembaharuan data agar kedepannya tidak ada lagi tidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan PKH.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar belakang***

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk begitu besar yakni pada tahun 2020 berjumlah 270 juta jiwa yang tersebar dalam 17.000 pulau yang ada di negara Indonesia ini. Jumlah penduduk yang begitu banyak dan wilayah yang begitu luas serta terpisahkan oleh lautan-lautan tentu tidak lepas dari berbagai kendala dalam rangka perwujudan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemiskinan yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia menjadi hal utama tatkala membahas berkaitan dengan kesejahteraan umum.

Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa penduduk dikategorikan miskin jika memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Batas garis kemiskinan yang diterapkan setiap negara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.<sup>1</sup>

Kemiskinan juga merupakan masalah multidimensi yang ditandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak-anak, dan sumber air minum. Beban kemiskinan sangat dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu seperti perempuan dan anak-anak yang berakibat pada terancamnya masa depan oleh karena kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau

---

<sup>1</sup>Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS), Cetakan 2012. h 3-4

sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat <sup>2</sup>

Berdasarkan hasil studi chambers di Asia Selatan dan Afrika, Soetrisno menyimpulkan bahwa inti dari permasalahan kemiskinan terletak pada apa yang disebut dengan deprivation trap atau jebakan kekurangan. Di dalam deprivation trap tersebut terdiri dari lima ketidak beruntungan yang melilit kehidupan keluarga miskin, yaitu (1) kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) keterasingan, (4) kerentanan, dan (5) ketidakberdayaan. Dari 5 ketidakberuntungan tersebut, ada 2 yang memerlukan perhatian serius, yaitu (1) kerentanan dan (2) ketidakberdayaan. Hal ini di sebabkan dua jenis ketidakberuntungan ini sering menjadi sebab orang makin menjadi lebih miskin <sup>3</sup>

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa model kesejahteraan dan kemiskinan misalnya, Badan Pusat statistik yang mengukur kemiskinan dengan fokus konsumsi dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berfokus pada kesejahteraan keluarga. Dalam pengertian lain disebutkan kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.<sup>4</sup> Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa kemiskinan yang terjadi apabila dapat ditangani dengan baik dapat memberikan atau meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat.

Oleh karena itu pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi melakukan berbagai cara untuk memberantas kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya yaitu dengan memberikan bantuan sosial. Salah satu bantuan sosial yang

---

<sup>2</sup>Apando Ekardo "efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan" (STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 2014) h.2.

<sup>3</sup>Surasi, pembangunan Manusia, Kemiskinan, Dan Kesejahteraan Sosial. (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 12, No. 03, 2007) h. 1

<sup>4</sup>Ade Cahyat, Cristian Gonner, dkk, Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga.(Bogor: Center for International Forestry Research.2007) h. 3

dicanangkan adalah Program Keluarga Harapan kemudian yang dikenal dengan PKH. PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

Program yang dijalankan sejak tahun 2007 tentu tidak lepas dari berbagai hal yang mewarnai terselenggaranya program ini. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam mengentaskan kemiskinan yang di hadapi negara-negara tersebut. PICH dikelola oleh Kementerian Sosial (kemensos) dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di kantor Wakil Presiden, mulai mendorong perluasan cakupan PKH, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin. PKH membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan.<sup>5</sup>

Sasaran PICH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu Program Penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil atau menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahtin. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SĪ) sampai dengan SMA dan komponen kesehjateraan sosial dengan kriteria lanjut usia dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.<sup>6</sup>

Program keluarga harapan yang secara nasional telah dilaksanakan sejak tahun 2007 namun, untuk di kota Palu baru dapat dilaksanakan sejak tahun 2013. Bersamaan dengan keputusan dari pemerintah di tahun 2013, sebanyak 8 kecamatan yang ada di Kota Palu mulai jadi penerima PKH, yakni termasuk kecamatan Palu barat di dalamnya.

---

<sup>5</sup>[www.kemensos.go.id](http://www.kemensos.go.id). 4-Mei-2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Yugiyani, kordinator PKH kelurahan Lere. Pada tanggal 15 Juni 2020.

Lere adalah salah satu kelurahan yang masyarakatnya banyak menjadi penerima PKH yakni sebanyak 422 keluarga penerima manfaat . Jumlah penerima manfaat PKH di kelurahan Lere cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Awalnya hanya sebanyak 120 penerima kini sudah mencapai 422 penerima <sup>7</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Palu Barat Kelurahan Lere menurut perspektif ekonomi Islam”

### ***B. Rumusan masalah***

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap upaya pengentasan kemiskinan di kelurahan Lere, kecamatan Palu Barat ?
2. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif ekonomi Islam ?

### ***C. Tujuan dan manfaat penelitian***

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kelurahan lere kecamatan palu barat ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program keluarga harapan (PKH) menurut perspektif ekonomi Islam?

#### **2. Kegunaan penelitian**

##### ***a. Kegunaan Teoritis***

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Hasnawati, Pengurus PKH, Wawancara. Palu, 15 Juni 2020.

bagi akademisi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang di bidang pemberdayaan masyarakat.

b. *Kegunaan praktis*

1) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kelurahan lere kecamatan palu barat.

2) Bagi Program Studi ekonomi Syariah

Sebagai bahan referensi dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang program keluarga harapan (PKH).

***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka peneliti memandang perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

**1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata bahasa inggris yakni effective yang berarti tercapainya suatu pekerjaan dan perbuatan yang direncanakan.<sup>8</sup>

Dapat di pahami bahwa efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan, efektivitas disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

**2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program keluarga harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah di tetapkan dengan melaksanakan kewajibannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>epartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008),h 58.

<sup>9</sup>TNP2K, Program Keluarga Harapan. Diakses di [www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id) . 4 Mei 2020

Efektivitas program keluarga harapan di definisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu rumah tangga sangat miskin (RTM).

### **3. Pengentasan kemiskinan**

Pengentasan adalah mengangkat keatas, yaitu membawa kearah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya keadaan masyarakat yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja.<sup>11</sup>

Pengentasan kemiskinan adalah seperangkat tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang di maksud untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan.<sup>12</sup> Dengan kata lain pengentasan kemiskinan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar.

### **4. Perspektif ekonomi Islam**

Perspektif adalah pandangan atau sudut pandang.<sup>13</sup> Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Esensi ekonomi ini bertitik tolak dari Allah, tujuan akhirnya paada Allah, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari Allah.<sup>14</sup>

Dari pengertian ekonomi Islam diatas penulis dapat memahami bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalahmasalah rakyat yang di dasari nilai-nilai Islam.

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta:Balai Pustaka, 2008),h 58.

<sup>11</sup>Ibid, h. 986

<sup>12</sup>Wikipedia. Pengentasan kemiskinan. Diakses dari <http://id.wikipedia.org> 10-Mei-2020.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2008), h 401

<sup>14</sup>Dr.Yusuf Al-Qaradhawi, Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami, Zainal Arifin Lc dan Dra. Dahlia Husin, Norma dan Etika Ekonomi Islam,(Jakarta:Gema Insani, 1997), 16.

### ***E. Garis-garis besar isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka peneliti menganalisa secara garis besar menurut ketentuanketentuan yang ada didalam komposisi proposal ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan didalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Karya tulis ini terdiri dari III BAB, untuk memudahkan para pembaca dalam memahami proposal ini. Adapun garis-garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yaitu latar belakang masalah yang memuat tentang permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan pada proposal ini, selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi proposal yang menguraikan sistematika proposal ini dalam susunan bab.

BAB II akan menguraikan metode penelitian terdahulu, konsep kemiskinan menurut Islam dan program keluarga harapan (PKH)

BAB III akan menguraikan metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang gambaran umum tentang Kelurahan Lere yang sub pembahasannya tentang struktur organisasi Kelurahan Lere, letak geografis dan kondisi sosial masyarakat Kelurahan Lere. Di bab ini juga mendeskripsikan tentang pelaksanaan PKH di Kelurahan Lere dan efektivitas PKH dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V penutup, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAMAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang judulnya hampir sama dengan penelitian penulis di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cita Fauziatul Akmla mahasiswi program strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian "Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung" hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksana kebijakan ada penyusunan anggota disetiap tingkat Kabupaten, Kecamatan maupun desa/kelurahan sesuai dengan tugas dan kewenangan SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Temanggung, sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD, penetapan manajemen pelaksana kebijakan terdapat kordinator disetiap level kecamatan dan kabupaten, jadwal kegiatan mengikuti time schedule dari provinsi Jawa Tengah, proses validasi data sudah dilaksanakan sesuai prosedur, sosialisasi awal sudah dilaksanakan dengan baik, penyaluran bantuan kadang tidak tepat waktu, pemutakhiran data selalu dilakukan pendamping setiap pertemuan, verifikasi pendidikan dan kesehatan sudah berjalan dengan baik kecuali verifikasi komponen kesejahteraan sosial belum berjalan, sistem pengaduan masyarakat sudah dilakukan dengan baik. Komunikasi sudah berjalan dengan baik, sumber daya anggaran sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD, sumber daya peralatan cukup, sumber

daya informasi dan kewenangan sudah jelas, disposisi sikap dan perilaku pelaksanaan sudah baik, dan struktur birokrasi yang sudah berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penelitian peneliti yaitu fokus penelitiannya tentang Program Keluarga Harapan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut tinjauan ekonomi Islam sedangkan pada skripsi Cita Fauziatul Akmala membahas tentang implementasi Program Keluarga Harapan serta faktor yang mempengaruhi implementasi program.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Khodziah Isnaini Kholif dkk dengan judul penelitian "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto menyimpulkan bahwa Implementasi PKH di kecamatan Dawar blandong belum berhasil. Tidak semua isi kebijakan PKH dilaksanakan dengan sesuai. Tujuan PKH juga belum mendapatkan hasil yang maksimal. Masih adanya kemiskinan, gizi buruk, ibu meninggal karena melahirkan, serta rendahnya masyarakat yang mendukung peningkatan kesejahteraan.<sup>16</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penelitian penulis yaitu fokus penelitiannya membahas tentang Program Keluarga Harapan. Adapun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang efektivitas pelaksanaan program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut tinjauan ekonomi Islam sedangkan pada jurnal Khodziah Isnaini Kholif membahas tentang implementasi program dalam penanggulangan kemiskinan.

---

<sup>15</sup>Cita Fauziatul Akmala, Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, Jurusan Ekonomi Syariah, Skripsi tahun 2017

<sup>16</sup>Khodziah Isnaini Kholif Dkk, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, Jurnal tahun 2019.

3. Penelitian yang dilakukan Nurul Infitah, Sukidin dan Wiwin Hartanto mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember dengan judul penelitian "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayaan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". Hasil penelitiannya yaitu bahwa PKH di Desa Sumber Kejayaan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sudah efektif pada aspek input dan proses. Artinya KPM telah tepat sasaran dan proses PKH juga telah sesuai dengan ketentuan kementerian sosial, sedangkan PKH belum efektif dari aspek output kesehatan. Berbeda halnya pada aspek output bidang kesehatan, PKH telah efektif dari aspek output bidang pendidikan, kemudian untuk output PKH kategori kesejahteraan sosial juga sudah efektif.<sup>17</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan judul penelitian yaitu membahas tentang efektivitas Program Keluarga Harapan. Adapun perbedaannya yaitu penulis membahas tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut Perspektif Ekonomi Islam .<sup>18</sup>

## ***B. Konsep pengentasan Kemiskinan***

### **1. Pengertian kemiskinan**

Menurut Shirazi dan Pramanik kemiskinan dapat di definisikan sebagai salah satu situasi yang dihadapi oleh seseorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari Sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Nurul Infitah Dkk, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sumber Kejayaan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, (Jurnal pendidikan Ekonomi, Vol 12 No 1, 2018)

<sup>18</sup>Kartiawati, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Bangiit Kab. Way Kanan), Universitas Islam Negeri Raden Intan, skripsi tahun 2017.

<sup>19</sup>Abdul Basith, Ekonomi kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah. (Malang: UIN MALIKI PRESS 2012), 3-4.

Ardianto Bhinadi menurutnya kemiskinan menggambarkan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan, dan sandang. Beberapa definisi menggambarkan kondisi ketiadaan tersebut. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan Badan Penjamin Sosial (BPS), yang menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.<sup>20</sup>

Dalam literatur hukum Islam, istilah kemiskinan atau "miskin" dibedakan dengan "fakir" mengenai perbedaan kedua istilah tersebut, dari hasil tela'ah kitab fiqih Ali Yafie membuat rumusan definisi miskin adalah mereka yang memiliki harta benda/pencapaian atau kedua-keduanya hanya menutupi seperdua atau lebih dari kebutuhan pokok. Sedangkan yang disebut fakir ialah mereka yang tidak memiliki sesuatu harta benda atau tidak mempunyai mata pencaharian tetap atau mempunyai harta benda hanya menutupi kekurangan seperdua kebutuhan pokoknya.<sup>21</sup>

## **2. Jenis-jenis kemiskinan**

Menurut Soemardjan, ia mendeskripsikan berbagai cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda-beda, dengan tetap memperhatikan dua kategori tingkat kemiskinan yakni, kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan, kemiskinan relative adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Ardianto Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2017), 9.

<sup>21</sup>Ali yafie, *Islam dan problematika Kemiskinan Pesantren*, (Jakarta: P3LM, 1986), 6.

<sup>22</sup>Yulianto Kadji, *Kemiskinan dan Konsep teoritisnya*, Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG, 3.

Kemudian menurut Nunung dalam jurnal kependudukannya, mengidentifikasi kemiskinan menjadi 4 jenis kemiskinan yaitu meliputi<sup>23</sup>

- a. Kemiskinan absolut yaitu bentuk kemiskinan yang mana individu atau keluarga mempunyai penghasilan yang di bawah standar minimum atau juga di bawah garis kemiskinan, pendapatan orang tersebut tidak dapat atau tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya papan, pendidikan, pangan, kesehatan, sandang, contohnya sebuah keluarga yang hidup di garis bawah kemiskinan
- b. kemiskinan relative yakni bentuk kemiskinan karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata atau juga menyentuh semua lapisan masyarakat, dengan adanya pengaruh kebijakan tersebut dapat menimbulkan ketimpangan penghasilan serta standar kesejahteraan, contohnya lapangan pekerjaan yang sedikit sehingga pengangguran banyak.
- c. Kemiskinan alamiyah adalah kemiskinan yang terjadi sebab faktor alam sekitarnya yang langka akan sumber daya alam, sehingga membuat masyarakat setempat tersebut mempunyai tingkat produktivitas yang rendah, contohnya masyarakat yang hidup di benua Afrika yang mempunyai tanah kering dan tandus.
- d. kemiskinan struktural adalah jenis kemiskinan yang terjadi sebab terdapat struktur sosial yang tidak mampu untuk dapat menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, contohnya yaitu masyarakat Papua yang tidak mendapatkan manfaat dari berdirinya Freeport.

### **3. Faktor-faktor kemiskinan**

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Nunung Nurwati, kemiskinan:Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, (Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008), 3.

<sup>24</sup>Kuncoro,"pengertian kemiskinan dampak akibat dan solusinya" diakses dari [www.http://imanarsyad.blogspot.com/2012/03/pengertian-kemiskinan-dampak-akibat-dan.html](http://www.http://imanarsyad.blogspot.com/2012/03/pengertian-kemiskinan-dampak-akibat-dan.html), pada tanggal 13 april 2020 pukul 12.21.

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upah pun rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertediaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan).

#### **4. Program pengentasan kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Program pengentasan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi makro dan mikro, serta program lain dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi.<sup>25</sup>

Adapun sistem perlindungan sosial di Indonesia yang berlaku saat ini diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- a. Bantuan sosial/Non Kontribusi : Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar, BPNT/Bansos RASTRA, ASPBD, ASLUT, BSM BLT.

---

<sup>25</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Pengentasan Kemiskinan. Diakses melalui [www.tnp2k.go.id»uploadsPDFDownloads-TNP2K](http://www.tnp2k.go.id/uploads/PDFDownloads-TNP2K). 15Mei-2020 pukul 07.08.

<sup>26</sup>Diakses pada lama <http://www.tnp2k.go.id/pcpogcam/at-a-glance>. 15-Mei-2020 pukul 07.28

- b. Jaminan sosial/kontribusi : BPJS Kesehatan (Jaminan Kesehatan Nasional), BPJS Ketenagakerjaan (JHT, JKK, JKN, JP), Jaminan Pensiun PNS (PT Taspen) dan bagi Militer, Kepolisian dan Kemenhan (PT.Asabri).

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan presiden telah mengeluarkan perpres No. 15 Tahun 2010 tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan hingga 8% sampai 10% pada akhir tahun 2014. Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia , telah mengklasifikasikan kebijakan dalam 3 kelompok (cluster) yaitu sebagai berikut:

- a. Klaster I, yang merupakan kelompok program yang berbasis bantuan dan perlindungan sosial yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Mekanisme pelaksanaan kegiatannya bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Jenis programnya berupa Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Program Keluarga Harapan (PKH), Beras Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM).
- b. Klaster II, merupakan program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mendorong masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam skala yang lebih luas terutama dalam proses pembangunan daerah. Jenis program klaster II ini adalah PNPM Mandiri.
- c. Klaster III, merupakan program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Dengan harapan masyarakat penerima manfaat dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya. Jenis programnya ini berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Hal ini terbukti dengan adanya program-program penanggulangan kemiskinan yang diberikan pemerintah salah satunya adalah PKH yang berupa bantuan tunai bersyarat yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin.

### 5. Sarana pengentasan kemiskinan menurut Islam

Beberapa sarana untuk mengentaskan kemiskinan dalam Islam yaitu:

#### a. Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh umat Islam. sebagaimana dalam surah At-Taubah ayat 60

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan Yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>27</sup>

Sebab turunnya ayat ini adalah bahwa celaan dari beberapa orang munafiq yang keberatan terhadap pembagian zakat yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw.<sup>28</sup> Oleh karenanya Nabi saw membagikan zakatnya kepada para pengembala dan lain sebagainya, kemudian turun ayat ini sebagai legitimasi membenaran apa yang sudah dilakukan oleh Nabi saw dalam membagikan zakat,<sup>29</sup>

Orang-orang fakir didahulukan sebagai mustahik zakat karena mereka lebih membutuhkan daripada yang lain. Menurut Abu Hanifah orang miskin adalah orang yang

<sup>27</sup>Al-Qur'an & terjemah-Nya

<sup>28</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004), 150.

<sup>29</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Juz VI, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 141.

kondisinya lebih buruk daripada orang fakir. Sedang Ibnu Jarir dan beberapa ulama berpendapat bahwa orang fakir adalah orang yang membutuhkan, akan tetapi tidak mau berbuat meminta-minta, sedangkan orang miskin adalah orang yang membutuhkan, akan tetapi ia mau meminta-minta. Selain Ibnu Jarir, Qatadah berkata: " orang fakir adalah orang yang membutuhkan akan tetapi badannya sehat"<sup>30</sup>

Menurut Quraish Shihab amil adalah orang yang melakukan pengelolaan terhadap zakat, mulai dari pengumpulan, penentuan siapa yang berhak menerima, mencari penerima zakat, membagi dan mengantarkan zakat.<sup>31</sup>

Mualaf diberikan zakat karena beberapa alasan, salah satu alasannya adalah supaya orang yang masih musyrik agar masuk Islam, selain agar masuk Islam, mualaf diberi zakat juga untuk memperbaiki kualitas keimanannya serta memperkokoh hati mualaf tersebut.<sup>32</sup>

Golongan selanjutnya yaitu budak dan hamba ialah budak kontrakan sedang menurut Ibnu Abbas dan Al-Hassan, memerdekakan seorang hamba sahaya atau budak belian dapat diperhitungkan sebagai bagian dari zakat yang harus dikeluarkan.

Gharib ada beberapa macam, diantaranya adalah orang yang memiliki tanggungan denda atau hutang yang harus dipenuhi, sedang untuk memenuhi hutang tersebut harus menguras habis hutangnya, atau ia harus berhutang kepada orang lain.<sup>33</sup>

Ibnu Sabil, adalah orang yang melakukan perjalanan dari suatu negeri ke negeri yang lain, sedangkan orang tersebut kehabisan bekal untuk kembali ke negerinya, maka ia diberikan zakat yang mencukupi untuk pulang ke negerinya tersebut, dengan syarat perjalanan tersebut bukanlah bertujuan untuk maksiat<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, 151.

<sup>31</sup> Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Juz VI, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 141.

<sup>32</sup> Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004), 152.

<sup>33</sup> Ibid, 152.

<sup>34</sup> Ibid, 154.

Fi Sabilillah secara harfiah bermakna jalan Allah, mengacu pada praktik pada zaman Nabi bahwa sabilillah adalah orang-orang yang dalam peperangan melawan orang kafir, sedangkan mereka tidak digaji oleh pemerintah/lembaga terkait.<sup>35</sup>

*b. Infak*

Upaya pengentasan kemiskinan selanjutnya yaitu adalah infak, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ  
١٩٥

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta benda kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>36</sup>

Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami An-Nadr, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Sulaiman, bahwa ia pernah mendengar Abu Wail mengatakan dari Huzaifah sehubungan dengan firmannya "Dan belanjakanlah (harta kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian sendiri dalam kebinasaan" bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan masalah memberi nafkah.<sup>37</sup>

*c. Wakaf*

Upaya pengentasan selanjutnya yaitu wakaf. Wakaf termasuk infak fi sabilillah, seperti dalam surah Al-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

Terjemahnya:

---

<sup>35</sup>Ibid, 154.

<sup>36</sup>Al-Quran dan Terjeamh-Nya

<sup>37</sup> H Salim Bahreisy Dkk, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier cetakan 1, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1986.

Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai. Dan apa saja yang kalian nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.<sup>38</sup>

Adapun tafsir ayat ini yaitu Imam Ahmad telah menceritakan kepada kami Rauh , telah menceritakan kepada kami Malik, dari Ishaq, dari Abdullah Ibnu Abu Talhah yang pernah mendengar dari Anas Ibnu Malik, bahwa Abu Talhah adalah seorang Ansar yang paling banyak memiliki harta di Madinah, dan tersebutlah bahwa harta yang paling dicintainya adalah Bairuha (sebuah kebun kurma) yang letaknya berhadapan dengan Masjid Nabawi. Nabi Saw sering memasuki kebun itu dan minum airnya yang segar lagi tawar. Sahabat Anas r.a melanjutkan kisahnya, bahwa setelah diturunkan firman-Nya yang mengatakan "kalian sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai". Lalu Abu Talhah berkata, "wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah SWT telah berfirman "kalian sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai". Dan sesungguhnya hartaku yang paling aku cintai adalah kebun Bairuha ini, dan sekarang Bairuha aku sedekahkan agar aku dapat mencapai kebajikan melaluinya dan sebagai simpananku di sisi Allah SWT. Maka aku mohon sudilah engkau, wahai Rasulullah mempergunakannya menurut apa yang diperlihatkan oleh Allah kepadamu.<sup>39</sup>

#### *d. Hibah*

Pengentasan Islam selanjutnya adalah hibah, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ

<sup>38</sup>Al-Quran dan Terjemah-Nya

<sup>39</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004.

وَالْمُؤْمِنُونَ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Terjemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat', dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>40</sup>

Tafsir ayat ini adalah sesungguhnya Allah SWT setelah memerintahkan kepada orang-orang mukmin pada mula-mulanya untuk menghadap ke arah Baitul Maqdis, lalu Allah memalingkan mereka ke arah ka'bah, maka hal tersebut terasa berat oleh segolongan orang-orang dari kalangan Ahli kitab dan sebagian kaum muslim. Maka Allah SWT menurunkan penjelasan hikmah yang terkandung di dalam hal tersebut. Yang intinya berisikan bahwa tujuan utama dari hal tersebut tiada lain adalah taat kepada Allah dan mengerjakan perintah-perintah-Nya dengan patuh, serta menghadap ke arah mana yang di kehendaki-Nya dan mengikuti apa yang telah disyariatkan-Nya<sup>41</sup>

*e. Sedekah*

Upaya pengentasan kemiskinan selanjutnya yaitu sedekah, dalam surah An-Nisa

ayat 114:

﴿لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ١١٤﴾

Terjemahnya:

<sup>40</sup>Al-Quran dan Terjemah-Nya

<sup>41</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 2, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004, h 112.

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.<sup>42</sup>

Untuk mencelakakan Yahudi Zaid bin Sumair tadi, Thu'mah dan kawankawan-kawannya telah mengadakan pertemuan yang di rahasiakan, secara berbisik-bisik. Maka di peringatkanlah bahwa bisik desus itu banyaklah yang tidak baik akibatnya. "Tidaklah ada kebaikan pada apa kebanyakan dari bisikbisik mereka itu". Dengan secara berbisik-bisik itulah kerap kali orang-orang munafik memperbisikan hal-hal yang tidak memuaskan mereka, termasuk memfitnahkan orang atau menyusun kabar bohong yang akan merusakkan keamanan bersama.

Sebab itu dinyatakan bahwa terlebih banyak bisik-bisik itu tidak ada kebaikannya. Mana yang tidak setuju katakanlah terus terang orang yang suka bisik-bisik itu kebanyakan hati mereka tidak baik. Hanya tiga hal bisik-bisik yang bukan membawa kebaikan. " kecuali orang yang menyuruh shadaqah, atau perbuatan yang patut, atau mendamaikan di antara manusia." Kalau salah satu dari tiga soal ini yang di perbisikkan tidaklah mengapa, bahkan memang patut hal-hal seperti itu di perbisikkan terlebih dahulu atau dirahasiakan supaya jangan gagal. Menyuruh atau menganjurkan orang bersedekah memang kadang-kadang perlu di rahasiakan terlebih dahulu, di perbisikan supaya dapat diteliti siapa yang patut menerimanya. Sebab ada orang yang berhak menerima sedekah tetapi dia malu memintanya atau malu akan ketahuan. Maka orang yang menganjurkan seorang yang mampu mengeluarkan sedekahnya dapatlah membisikkan kepadanya bahwa si anu patut menerima. Dan lebih baik lagi kalau diberikan secara demikian pula. Ada orang mampu hendak mengeluarkan sedekahnya, tetapi dia segan memperlihatkannya kepada orang lain, takut

---

<sup>42</sup>Al-Quran dan Terjemah-Nya

riya, maka dia memberikan pun secara rahasia. Kalau ini yang di perbisikkan tidaklah mengapa. Dan ini adalah sangat baik dan terpuji.<sup>43</sup>

*f. Fidyah*

Selain itu upaya pengentasan kemiskinan dengan mengeluarkan fidya. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 184:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ١٨٤

Terjemahnya :

(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui<sup>44</sup>

Adapun tafsir dari terjemahan ayat tersebut yaitu "Barang siapa diantara kamu sakit" yang memberatkan baginya puasa, atau menduga kesehatannya akan terlambat pulih bila berpuasa, "atau ia benar-benar dalam perjalanan " kata benarbenar dipahami dari kata dalam redaksi Ge, jadi bukan perjalanan biasa yang mudah. Dahulu perjalanan itu dinilai sejauh sekitar Sembilan puluh kilometer, jika yang sakit dan yang dalam perjalanan itu berbuka, maka wajiblah baginya berpuasa "pada hari-hari lain", baik berturut-turut maupun tidak, "sebanyak hari yang ditinggalkan itu".<sup>45</sup>

*g. Harta rampasan perang (ghanimah)*

QS. Al-Anfal ayat 41

<sup>43</sup> Prof. DR. Hamka, Tafsir Al-Azharjuz 5,(Pustaka Panjimas:Jakarta 1983), h. 273-274

<sup>44</sup> Al-Qur'an & Terjemah-Nya

<sup>45</sup> Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Juz, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 486.

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزَلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ  
التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤١﴾

Terjemahnya .

Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>46</sup>

Berkenaan dengan ayat ini, Al-Qurtubi menjelaskan, telah sepakat ulama mengatakan bahwa harta rampasan perang tersebut dalam ayat ini ialah harta rampasan perang yang didapat dari orang kafir dalam pertempuran di medan perang yang diperoleh dengan kekuatan senjata dan perlawanan. Adapun harta yang didapat bukan dengan jalan kekerasan, seperti harta yang ditinggalkan mereka, atau harta yang diperoleh dari mereka dengan jalan perdamaian, seperti cukai dan ijazah dan sebangsanya disebut fai, bukan ghanimah. Senada dengan pertanyaan diatas , Ibnu Abdul Barr menjelaskan, ulama telah ijmak mengatakan, ayat ini turun sesudah turunnya ayat yang pertama yaitu "mereka bertanya kepada engkau tentang rampasan perang". Ayat ini turun karena perselisihan yang timbul di antara mereka ketika membagi harta rampasan perang badar. sebagian ulama berpendapat ayat ini muhkamat, karena itu menurut mereka segala harta rampasan perang itu dikembalikan kepada rasul dan dialah yang membagikannya, sesudah rasul wafat, maka pembagian itu diserahkan kepada ulul amri, demikian yang diceritakan Al-Mawardi dari orang-orang Maliki.<sup>47</sup>

Adapun pendapat Rasulullah ketika ditanya oleh seorang sahabat mengenai ghanimah Rasulullah menjawab yaitu bagi Allah seperlima , dan empat perlimanya bagi tentara yang ikut dalam perang itu, lalu ia bertanya pula, "apakah tidak ada seorang yang

<sup>46</sup> Al-Qur'an & Terjemah-Nya

<sup>47</sup>ibid, 454.

lebih berhak dari yang lain?" jawab nabi saw, "tidak" tidak pula bagian yang anda keluarkan dari sakumu, hukumnya anda lebih baik berhak dari saudaramu sesama muslim"<sup>48</sup>

Adapun mengenai seperlima yang menjadi bagian Nabi saw, kembali kepada siapa sesudah beliau meninggal. Ada pendapat yang mengatakan berpindah ke khalifah yang memimpin kaum muslim, adapun pendapat lain langsung menjadi hak kaum muslim untuk keperntingan mereka. Pendapat lain pula, itu jatuh kepada kerabat Nabi saw, anak yatim dan orang miskin, ibnu sabil.<sup>49</sup>

### ***C. Status Sosial***

#### **1. Pengertian Status Sosial**

Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.<sup>50</sup>

Adapun status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat.<sup>51</sup>

#### **2. Tingkatan Status Sosial Ekonomi**

terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi di masyarakat, yaitu:

*a. Kelas atas (upper class)*

---

<sup>48</sup>H Salim Bahreisy Dkk, Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier cetakan I, (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1986), 576.

<sup>49</sup>Ibid, 578.

<sup>50</sup>Muchlisin Riadi, "Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)", <http://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1> di akses pada senin 17 Mei 2021, 09:56.

<sup>51</sup>Ibid,

Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

*b. Kelas menengah (middle class)*

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

*c. Kelas bawah (lower class)*

Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Muchlisin Riadi, "Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)", <http://www.Kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1> di akses pada senin 17 Mei 2021, 09:56.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu:

#### *a. Pendidikan*

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

#### *b. Pekerjaan atau mata pencaharian*

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

#### *c. Penghasilan dan Pendapatan*

Penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

#### *d. Sosial*

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan sosial juga dapat mempengaruhi cara pandang orang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpancang.<sup>53</sup>

#### ***D. Program Keluarga Harapan***

##### **1. Pengertian program keluarga harapan**

Program Keluarga Harapan atau yang disebut PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai peserta PKH. Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan prpogram Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Pkh bukan merupakan lanjutan program subsidi langsung tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih di maksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat. Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan Millenium. Lima komponen tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender,

---

<sup>53</sup>Muchlisin Riadi, "Status Sosial Ekonomi (Tingkatan, Ukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)", [http://www. Kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1](http://www.Kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html?m=1) di akses pada senin 17 Mei 2021, 09:56.

pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.<sup>54</sup>

## **2. Tujuan program keluarga hampan**

Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku Rumah Tangga Miskin selanjutnya RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu :

- a.* Meningkatkan status sosial ekonomi penerima manfaat
- b.* Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- c.* Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak penerima manfaat.
- d.* Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak penerima manfaat.

## **3. Sasaran program keluarga harapan**

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.<sup>55</sup>

Program keluarga harapan terdiri atas 3 komponen yaitu:

- a.* Komponen kesehatan : ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- b.* Komponen pendidikan : anak SD/MI atau sederajat. Anak SMP/MTS atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat dan anak usia 6 sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

---

<sup>54</sup>TNP2K, Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017), h 1.

<sup>55</sup>Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019, diakses melalui <https://pkh.kemensos.go.id>. Pada 15-Mei-2020 pukul 08.20

- c. Komponen kesejahteraan sosial : lanjut usia 70 tahun keatas dan penyandang disabilitas berat.

#### **4. Mekanisme penyaluran PKH<sup>56</sup>**

- a. Pembuatan rekening penerima bantuan.
- b. Sosialisasi dan edukasi.
- c. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
- d. Proses penyaluran bantuan sosial.
- e. Penarikan dana bantuan sosial.
- f. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan.
- g. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial.

#### **5. Hak dan Kewajiban peserta PKH<sup>57</sup>**

##### *a. Hak peserta PKH*

- 1) Menerima bantuan sosial.
- 2) Pendampingan sosial.
- 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dan
- 4) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

##### *b. Kewajiban peserta PKH*

Kewajiban peserta PKH terdiri dari 4 yaitu:

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan kordinator PKH kelurahan Lere 15 Juni 2020.

<sup>57</sup>Direktorat jaminan social keluarga, pedoman pelaksanaan PKH tahun 2019, diakses melalui <https://pkh.kemensos.go.id>, pada 13-juni-2020. Pukul 22.55

- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan.

## **6. Sanksi-sanksi**

### *a. Bagi peserta PKH*

Sanksi dalam hal penangguhan dan pembatalan diberlakukan apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dengan ketentuan:

- 1) Tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan secara rutin setiap bulannya berupa pengurangan nominal bantuan sebesar 10% pada setiap tahap penyaluran bantuan.
- 2) Jika tiga bulan berturut-turut seluruh anggota PKH tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan atau pendidikan sesuai protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan maka pengurangan nominal bantuan sebesar 100% atau tidak mendapatkan bantuan akan tetapi masih menjadi peserta PKH.
- 3) Jika enam bulan berturut-turut seluruh anggota keluarga peserta PKH tidak memenuhi komitmen kehadiran pada fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan protokol yang berlaku di setiap fasilitas layanan, maka akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH secara permanen meskipun masih memenuhi kriteria PKH.

- 4) Khusus bagi daerah pengembangan yang infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial belum memadai maka penerapan sanksi akan dilakukan secara bertahap.
- 5) Jika dalam tiga kali siklus penyaluran berturut-turut atau selama sembilan bulan peserta PKH tidak mengambil banman, maka akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH.
- 6) Keluarga miskin yang tidak memenuhi kriteria sebagai peserta PKH , maka akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH.
- 7) Peserta yang dikeluarkan kepesertaannya, tidak dapat diajukan kembali sebagai peserta PKH.

*b. Bagi pendamping PKH*

Bagi pendamping yang keluarga miskin di dampunginya tidak memenuhi kondisionalitas akan diberikan sanksi dapat berupa :

- 1) Teguran secara lisan maupun tertulis.
- 2) Penundaan pembayaran honorarium.
- 3) Penghentian kontrak kerja.

**7. Besaran bantuan**

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap penerima PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel I**  
**Besaran bantuan komponen PKH**

|   | <b>Komponen bantuan</b>           | <b>Nominal bantuan (RP)</b> |
|---|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1 | Bantuan ibu hamil                 | RP. 2.400.000               |
| 2 | Bantuan anak usia dibawah 6 tahun | RP. 2.400.000               |

|   |   |               |
|---|---|---------------|
| 3 | Bantuan peserta pendidikan SD/ sederajat  | RP. 900.000   |
| 4 | Bantuan peserta pendidikan SMP/ sederajat | RP. 1.500.000 |
| 5 | Bantuan peserta pendidikan SMA/ sederajat | RP. 2000.000  |
| 6 | Bantuan lanjut usia                       | RP. 2.400.000 |
| 7 | Bantuan penyandang disabilitas            | RP. 2.400.000 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Penyaluran bantuan di lakukan dalam empat tahap setiap tahunnya. Untuk ibu hamil dan balita mendapatkan Rp.600.000/tahap, untuk peserta pendidikan SD mendapatkan RP. 225.000/tahap, untuk peserta pendidikan SMP RP. 375.000 \tahap, sedangkan untuk peserta pendidikan SMA RP. 500.000/tahap, kemudian ntuk penyandang disabilitas dan lansia mendapatkan RP. 600.00/tahap. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal penyaluran di putuskan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) . dana bantuan tunai langsung diberikan kepada peserta melalui rekening .

### **8. Konsep Islam Tentang Jaminan Sosial**

Hukum jaminan sosial menurut para fuqaha adalah mekanisme legal yang terutama sekali dimaksudkan untuk menjamin penyediaan uang tunai secukupnya untuk individu, jika dihubungkan dengan manfaat dalam bentuk barang yang disediakan oleh layanan sosial yang lain, maka jaminan sosial itu dimaksudkan untuk menjamin bahwa seseorang dapat menikmati suatu standar kehidupan (standard living) minimal yang diterima secara kultural, jika cara-cara normal untuk melakukannya gagal. Secara luas jaminan sosial mencakup bantuan sosial berupa kebutuhan dasar hidup, jaminan sosial terhadap resiko (seperti sakit, usia lanjut, pengangguran), pemeliharaan publik dan sebagainya.

Konsep Islam tentang jaminan sosial berasal dari ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang menyuruh kaum muslimin menolong saudara seagama mereka yang fakir dan miskin,

yang tidak memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sebagaimana dalam surah Al-hasyr : 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Terjemahnya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.<sup>58</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa negara Islam, dalam kedudukannya sebagai wali bagi kaum miskin dan mereka yang tak berpengharapan, bertanggung jawab menyediakan kebutuhan paling dasar bagi warga negaranya yang fakir dan miskin. Di dalam penerimaan Negara yang berasal dari fai, Al-Quran telah dengan khusus menyebutkan bagian kaum fakir dan miskin itu, selain menetapkan Negara Islam bertanggung jawab mencukupi kaum miskin, Islam juga menyuruh para pemeluknya yang kaya untuk menolong kerabat, kawan dan tetangga mereka yang miskin.

Menurut Ibnu Katsir ayat ini bermakna bahwa pembagian harta fa 'i yang sudah di tentukan memberikan gambaran kepada kita bahwa distribusi harta tidak terletak pada taangan orang-orang kaya saja. Keberadaan harta pada tangan segelintir orang membuat ketidak-adilan dan ketimpangan distribusi yang mengakibatkan harta-harta tersebut tidak akan sampai kepada tangan-tangan orang miskin.<sup>59</sup>

Menurut M. Quraish shihab, ayat tersebut bermaksud untuk menegaskan bahwa harta benda hendaknya jangan hanya menjadi milik dan kekuasaan sekelompok manusia.

<sup>58</sup>Al-Qur'an & Terjemah-Nya

<sup>59</sup>Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al-Adzim,(Lebanon:Dar el-Fikr,2005), h 1874.

Akan tetapi harta benda harus beredar di masyarakat sehingga dapat dinikmati oleh semua anggota masyarakat dengan tetap mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli, karena sejak awal Islam menetapkan bahwa harta memiliki fungsi sosial<sup>60</sup>

Penanganan fakir miskin juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 yang menjelaskan bahwa kewajiban negara dalam membebaskan dari kondisi tersebut dilakukan melalui upaya penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak atas kebutuhan dasar. Upaya tersebut harus dilakukan oleh negara sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional termasuk untuk mensejahterakan fakir miskin.<sup>61</sup>

Dengan adanya Undang-Undang yang secara khusus mengatur fakir miskin, diharapkan memberikan pengaturan yang bersifat komprehensif dalam upaya mensejahterakan fakir miskin yang lebih terencana, terarah, dan berkelanjutan.

---

<sup>60</sup>Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Juz, (Jakarta.' Lentera Hati, 2012), h 112-113

<sup>61</sup>Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud mengamati pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya pengentasan kemiskinan. Peneliti menemukan data dari hasil wawancara dan dokumen penting yang ada di Unit pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Palu.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Maleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah ” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”,<sup>62</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang harus berorientasi pada aspek penjelasan secara cermat terhadap objek yang akan diteliti.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Alasan peneliti memilih kelurahan Lere sebagai lokasi penelitian dikarenakan Lere merupakan salah satu kelurahan yang masyarakatnya banyak menjadi penerima PKH dan setelah bencana tsunami yang melanda pada tahun 2018 terdapat banyak penambahan penerima baru. Dan yang terpenting walaupun PKH di Kelurahan Lere sudah dilaksanakan dari tahun 2013 tetapi masalah ini belum pernah diteliti. Hal ini menjadi dasar pertimbangan-pertimbangan penulis sehingga memilih Kelurahan ini sebagai tempat penelitian.

---

<sup>62</sup>Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.Maleong, metode penelitian kualitatif (ed: XXI;Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 3.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di Kelurahan Lere yang lebih berfokus pada pelaksanaan PKH dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Secara umum kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan penelitian ini.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung dengan angka. Menggambarkan secara jelas apa-apa yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informasi di lokasi penelitian melalui wawancara. Sebagai data primer di penelitian ini adalah 1 orang kordinator sekaligus pendamping PICH Lere dan 8 orang penerima PKH.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data-data sekunder di sebut juga data tersedia.<sup>63</sup> Data-data yang diperoleh merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang PKH.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penyusunan proposal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan Field research atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang penulis maksud

---

<sup>63</sup>M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi (Jakarta: Grialia Indonesia, 2002), 82

adalah mengumpulkan data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian tepatnya di Kelurahan Lere.

Selanjutnya, bahwa teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh winarmo surahmad adalah:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diandalkan.<sup>64</sup>

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kelurahan Lere. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

Dalam observasi ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Jadi penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **2. Wawancara**

Interview atau wawancara sebagai proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Nasution mengemukakan pengertian wawancara adalah:

---

<sup>64</sup>Winarno surahmad, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1999), 155.

«Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden, serta cepat pula beraksi untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan jawaban responden, dengan begitu peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam terhadap masalah penelitian".<sup>65</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku "metodologi Penelitian" mengatakan bahwa:

"wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfun si sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah".<sup>66</sup>

Wawancara dilakukan dengan cara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan tehnik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, metode ini juga penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kordinator sekaligus pendamping PKH Lere serta penerima PKH dan sumber-sumber yang mendukung seputar objek penelitian ini di Kelurahan Lere.

---

<sup>65</sup>Nasution, Metode research (penelitian ilmiah), ( cet. V : Jakarta: PT. Burni Aksara, 2002), 106.

<sup>66</sup>Sampiah Faisal, Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 16.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti:

gambaran umum Kelurahan Lere, struktur organisasi kelurahan Lere, keberadaan pendamping PKH dan keadaan Penerima PKH, catatan, foto-foto dan sebagainya.

Metode dokumentasi juga merupakan metode penyimpanan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Jadi dokumentasi yang digunakan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terkait dari hal tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto-foto pelaksanaan kegiatan PICH di Kelurahan Lere.

## *F. Teknik Analisis Data*

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang dilakukan penulis yakni sebagai proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang diperoleh di lapangan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

"Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung".<sup>67</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan ini adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari informasi, sehingga penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan

---

<sup>67</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitative Data Analisis*, Terjemah, Tjeptje Rohendi, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: UI-Pres, 1992), 16

pengambilan tindakan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah dipisahkan sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan menyajikan data dengan bentuk kalimat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman sebagai berikut, alur penting kedua dari analisis data adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>68</sup>

### **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga akan didapatkan suatu data yang berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles, et.al, yakni:

"Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis data kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi".<sup>69</sup>

Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan berupa kata-kata dari hasil penelitian.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selain itu, pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif itu tidak ilmiah.

---

<sup>68</sup>Ibid, 17.

<sup>69</sup>Ibid, 19.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif, penulis sekaligus sebagai instrument. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat beberapa metode dalam triangulasi sebagai berikut:

#### *a. Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

#### *b. Triangulasi Teori*

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komprehensif.

#### *c. Triangulasi Metode*

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.<sup>70</sup> Jadi itulah yang cara yang dilakukan oleh penulis dalam mengecek keabsahan data.

---

<sup>70</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 235.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***A. Gambaran umum kelurahan Lere***

**1. Struktur organisasi Kelurahan Lere<sup>71</sup>**

|   |                                  |
|---|----------------------------------|
| Kepala Kelurahan                                      | : İshak, SP                      |
| Sekretaris kelurahan                                  | :Muh. Fitriani, S.Sos            |
| Bendahara Pengeluaran                                 | :Ahsan                           |
| Bendahara Barang                                      | : Muhammad Alim                  |
| Kasi Pemerintahan dan ketertiban umum                 | : Efendi, S.Sos                  |
| Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial | : Dahlin Bagenda Dahlan,SE. M,SI |
| Kasi Ekonomi Pembangunan                              | : Ulfa Muhammad, S.Sos           |

**2. Kondisi geografis kelurahan Lere**

Kelurahan Lere merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Palu Barat. Menurut elevasi (ketinggian di atas permukaan laut ( DPL)) berada di antara 0-180 m. Adapun luas wilayah kelurahan Lere 2,97 km.<sup>72</sup> Kelurahan Lere terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 33 rukun tetangga (RT)<sup>2</sup>. Adapun perbatasan wilayah meliputi:

Sebelah Utara :Teluk Palu

Sebelah Timur :Sungai Palu

Sebelah Selatan: Kecamatan Tatanga

Sebelah Barat : Kecamatan Ulujadi dan Kabupaten Sigi

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Efendi Kais pemerintahan dan ketertiban umum, pada hari senin, 10 Agustus 2020

<sup>72</sup>Dokumen Kelurahan Lere 2019

### 3. Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Lere

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Palu jumlah penduduk di Kelurahan Lere sejumlah 10.804 jiwa dengan rasio penduduk laki-laki 5.414 jiwa dan perempuan 5.390 jiwa atau 2.701 KK dengan jumlah per rumah tangga rata-rata 4 orang.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Oleh karena itu kita dapat melihat sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat melalui beberapa indikator berikut:

#### *a. indikator pemenuhan kebutuhan dasar*

##### 1) Perumahan

Jika dilihat dari kondisi perumahan di Kelurahan Lere mayoritas rumahnya merupakan rumah dengan bangunan semi permanen dan merupakan hak milik. Namun pada tahun 2018 gempa melanda Kota Palu yang banyak menghilangkan rumah warga sekitar pesisir pantai Kelurahan Lere yaitu sebanyak 205 rumah.<sup>73</sup>

##### 2) Tingkat Kesehatan

Kesehatan menjadi faktor yang penting dalam penentuan kesejahteraan karena dengan kesehatan seseorang dapat melaksanakan segala aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari jumlah layanan kesehatan yang ada di kelurahan Lere adalah terdapat Puskesmas pembantu sebagai pusat pelaksanaan kegiatan kesehatan. Di bawah ini disampaikan jumlah sarana kesehatan serta petugas kesehatan yang ada di Kelurahan Lere tertera pada tabel berikut:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Efendi Kais pemerintahan dan ketertiban umum, pada hari senin, 10 Agustus 2020

**Tabel II**  
**Fasilitas Layanan Kesehatan Kelurahan Lere**

| No | Jenis Prasarana Kesehatan | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1  | Puskesmas Pembantu        | 1      |
| 2  | Bidan                     | 12     |
| 3  | Dokter                    | 1      |

(Sumber: dokumen Kelurahan Lere)

Dari tabel dapat di ketahui bahwa Kelurahan Lere memiliki 1 Puskesmas pembantu. Adapun jumlah petugas kesehatan 12 orang bidan dan 1 orang Dokter.

### 3) Tingkat perlindungan

Bentuk perlindungan terhadap masyarakat Kelurahan Lere adalah pemberian layanan pembuatan Elektronik Kartu Tanda Penduduk (E-KTP) serta Kartu Keluarga (KK).

#### *b. Tingkat kehidupan*

##### 1) Pekerjaan

Pekerjaan adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi suatu masyarakat. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat membutuhkan tolongan yaitu dengan bekerja sehingga dapat mensejahterakan dirinya ataupun keluarganya. Jika dilihat dari angka jumlah masyarakat yang bekerja berdasarkan bidang pekerjaannya yang ada di Kelurahan Lere, adalah sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Jumlah Pekerja Berdasarkan Bidang Pekerjaan Kelurahan Lere**

|    | <b>Bidang pekerjaan</b>     | <b>Jumlah (Jiwa)</b> |
|----|-----------------------------|----------------------|
| 1  | Tidak bekerja/tidak terdata | 6831                 |
| 2  | URT                         | 1824                 |
| 4  | PNS                         | 590                  |
| 5  | TNVPOLRI                    | 45                   |
| 6  | Wiraswasta                  | 125                  |
|    | <b>Bidang pekerjaan</b>     | <b>Jumlah (Jiwa)</b> |
| 7  | Petani                      | 37                   |
| 8  | Pertukangan                 | 8                    |
| 9  | Pensiunan                   | 130                  |
| 10 | Karyawan swasta             | 700                  |
| 11 | Nelayan                     | 145                  |
| 12 | Dosen/Guru                  | 209                  |
| 13 | Tenaga kesehatan            | 46                   |
|    | <b>Jumlah</b>               | <b>10804</b>         |

(Sumber: Data BPS Kelurahan Lere)

Dari tabel di atas kita ketahui bersama bahwa masyarakat kelurahan Lere memiliki pekerjaan yang sangat bermacam-macam. Selain itu terdapat 6.831 orang yang tidak bekerja, di dalamnya termasuk balita, kanak-kanak, pelajar dan mahasiswa serta penduduk berusia lanjut. Dilihat dari struktur pekerjaan, penduduk kelurahan Lere lebih banyak bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 700 dan terbanyak kedua yaitu PNS 590. Selebihnya tersebar ke berbagai jenis pekerjaan atau mata pencaharian hidup seperti dosen/guru, nelayan,

TNI/POLRI, wiraswasta. Pertukangan, buruh, pensiunan, dan tenaga kesehatan.

## 2) Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu dengan pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas guna pencapaian kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Berikut kondisi tingkat pendidikan akademik yang ada di Kelurahan Lere serta jumlah sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Lere.

**Tabel IV**  
**Sarana pendidikan akademik di Kelurahan Lere**

|   | <b>Sarana pendidikan</b>                | <b>Jumlah</b> |
|---|---|---------------|
| 1 | Pendidikan anak usia dini (Paud)        | 3             |
| 2 | Taman kanak-kanak (TK)                  | 3             |
| 3 | Sekolah dasar (SD)                      | 8             |
| 4 | Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) | 2             |
| 5 | Sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)    | 2             |

(Sumber: dinas pendidikan kota Palu)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk sarana pendidikan di Kelurahan Lere sudah memadai. Bisa dilihat pada tabel yang tertera bahwa sarana pendidikan yang paling banyak jumlahnya adalah sekolah dasar yakni sebanyak 8 sekolah, diikuti Taman kanak-kanak (TK) dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki jumlah yang sama yakni 3, selanjutnya sekolah menengah pertama (SMP) sama jumlahnya dengan sekolah menengah atas (SMA) yaitu sebanyak 2 sekolah

Selanjutnya tingkat kehidupan suatu masyarakat dapat dilihat pula dari kondisi pendidikan masyarakatnya. Bisa dilihat di data yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel V**  
**Kondisi Tingkat Pendidikan Berdasarkan Jumlah Tamat pendidikan Kelurahan Lere**

|               | Tingkat Pendidikan  | Jumlah (Jiwa) |
|---------------|---------------------|---------------|
| 1             | Belum sekolah       | 1811          |
| 2             | Tidak tamat sekolah | 1369          |
| 3             | Tamat SD            | 1284          |
| 4             | Tamat SLTP          | 1577          |
| 5             | Tamat SLTA          | 3337          |
| 6             | DII                 | 85            |
| 7             | D.III               | 195           |
| 8             | Sarjana             | 1146          |
| <b>Jumlah</b> |                     | 10804         |

Sumber: dinas pendidikan Kotan Palu)

B

ila

melihat data dari tabel tersebut bahwa pendidikan di kelurahan Lere sudah cukup menggemirakan karena sebagian besar penduduk kelurahan Lere bisa menyelesaikan pendidikannya hingga SLTA yaitu 3337 jiwa, di susul tamatan SLTP 1577 jiwa, kemudian hanya tamat SD 1284 jiwa, sarjana 1146 jiwa, D.III sebanyak 185 jiwa, dan DII 85 jiwa.

Selain sarana pendidikan akademik, terdapat juga pendidikan non akademik guna peningkatan ilmu agama kepada masyarakat. Sebagaimana tecantum, pada tabel di bawah ini:

**Tabel VI**  
**Jumlah Sarana Ibadah dan Pendidikan Agama Kelurahan Lere**

|   | Sarana Pendidikan Agama         | Jumlah |
|---|---------------------------------|--------|
| 1 | Mesjid                          | 11     |
| 2 | Taman pendidikan Al-quran (TPA) | 5      |

(Sumber: petugas kelurahan)

Dari data yang dapat kita lihat sarana ibadah di Kelurahan Lere berupa masjid. Untuk sarana peningkatan pengetahuan agama terdapat Taman Pendidikan AlQuran. Dengan jumlah Masjid 1 1 serta 5 TPA. Hampir setiap RT di Kelurahan Lere mempunyai sarana umum sebagai tempat ibadah serta TPA sebagai tempat peningkatan agama bagi para generasi penerus bangsa.

### ***B. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Upaya***

Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Program keluarga harapan di Kelurahan Lere dilaksanakan semenjak tahun 2013 yang merupakan salah satu sasaran dari pelaksanaan PKI-I di Kota Palu. Kemudian turun ke kecamatan dan kelurahan sebagai sasaran program. Semenjak awal pelaksanaan PKH sudah terbagi ke dalam masing-masing RT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kordinator PKI-I Kecamatan Palu Barat jumlah penerima manfaat PKH dari awal dilaksanakan di Kelurahan Lere hingga saat ini cenderung meningkat yaitu 422 keluarga penerima manfaat. Jika dibagi berdasarkan komponen menjadi 453 komponen pendidikan, 0 untuk komponen ibu hamil, dan 188 komponen balita, 23 komponen kesejahteraan sosial lansia dan 0 untuk komponen kesejahteraan disabilitas berat. Serta terdapat 1 orang kordinator untuk PKH kecamatan Palu Barat sekaligus pendamping PKH kelurahan Lere.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan Ibu Sri Yugiyani selaku kordinator sekaligus pendamping PKH di Kelurahan Lere sebagai berikut:

„Dari jumlah yang jelas makin ke sini makin bertambah, di karenakan pada tahun 2018-2019 terdapat penambahan.“<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere, "Wawancara" Palu, Tanggal 3 agustus 2020

Selaras dengan penjelasan diatas, salah satu penerima manfaat PKH baru juga mengatakan bahwa saat ini dirinya tergabung dalam PKH baru, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

" Nama saya di data setelah bencana tsunami 2018 kemarin, dan baru terima bantuan dari berapa bulan kemarin, jadi saya termasuk dalam PKH baru."<sup>75</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa penerima PKH di tahun 2020 ini terbagi 2 macam, yaitu PKH lama yang mendapat bantuan PKH dari tahun 2013 awal terlaksana nya PKH di Kelurahan Lere, sedangkan untuk

PKH baru yang namanya di data kembali setelah musibah tsunami pada tahun 2018 dan resmi di nyatakan sebagai penerima pada tahun 2019. Tapi dari segi bantuan tetap sama yang membedakan hanya komponen penerima.

Saat ini sumber data calon penerima PKH bersumber dari basis data terpadu (BDT) dari kemensos namun sumber datanya di input oleh petugas BDT yang ada di kelurahan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pendamping PKH Lere mengatakan:

" Acuan untuk mendapatkan PKH itu bukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya tetapi yang menjadi patokan adalah yang namanya terdaftar di BDT, jadi ketika terdapat masyarakat yang miskin dan tidak masuk dalam BDT maka selamanya ia tidak akan mendapatkan bantuan terkecualinamanya dimasukkan ke dalam BDT melalui kelurahan dan akan di sinkronkan dengan BDT kemensos. Selain itu tingkat kemiskinan itu juga di bagi menjadi beberapa klaster, untuk penerima PKH itu masuk di klaster terbawah kemiskinan."<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengatakan bahwa untuk mendapatkan PKH bukan dilihat dari pendapatannya, tapi di lihat dari ada atau tidaknya nama keluarga miskin tersebut di data terpadu yang ditentukan dari pusat. Adapun untuk klaster penerima manfaat

---

<sup>75</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere, "Wawancara" Palu, Tanggal 3 agustus 2020

<sup>76</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere «Wawancara" Palu, Tanggal 3 Agustus 2020.

PKH adalah keluarga yang masuk di klaster atau golongan terbawah miskin yang ada di Kelurahan Lere.

Selain adanya penambahan penerima manfaat PKH, di Kelurahan Lere juga terdapat pengurangan jumlah penerima manfaat. Sebagaimana yang di kemukakan Oleh pendamping PKH, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Pengurangan ini terdapat pengurangan alami misalnya habis komponen. Habis komponen yang alami misalkan anak sudah lulus atau lansia yang sudah meninggal. Sedangkan habis komponen yang tidak alami itu yang berdasarkan graduasi, graduasi itu dilihat dari yang mampu atau yang sejahtera atau yang mengundurkan diri secara sukarela."<sup>77</sup>

Untuk memperkuat pendapat di atas, penulis juga melakukan wawancara kepada penerima bantuan PKH yang terdapat pengurangan komponen alami yaitu anaknya sudah lulus sekolah, pendapat pertama di kemukakan oleh Ibu Hartini penerima PKH lama, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Pada awal saya menjadi peserta PKH di tahun 2013, saya masuk dalam kategori pendidikan. Anak saya Ada 3, yang pertama masih SD adiknya masih kecil . jadi sekarang yang menerima tinggal 2, anak pertama saya sudah keluar dari peserta PKH karena sudah lulus SMA dan tidak bisa menerima lagi."<sup>78</sup>

Pendapat kedua di kemukakan oleh Ibu Endang penerima PKH lama, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Waktu pertama masuk PKH anak saya 6 orang semuanya SĪ), jadi semua menjadi penerima. Tapi untuk sekarang yang menerima bantuan PKH tinggal 4 orang. 2 orang sudah lulus SMA jadi sudah keluar."<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere, "Wawancara" Palu, Tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>78</sup>Ibu Hartini, Penerima PKH Lama "Wawancara" Palu, Tanggal 08 Agustus 2020.

<sup>79</sup>Ibu Endang, penerima PKH Lama " Wawancara" Palu, Tanggal 08 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa tidak selamanyakeluarga miskin yang masuk dalam data BDT menerima PKH secara terusmenerus. Ada kalanya semua yang menerima bantuan PKH akan di keluarkanmenjadi peserta karena sudah tidak termasuk dalam komponen PKH.Jika diliat dari segi graduasi berupa pengunduran diri karena sudah dianggap mampu, atau sejahtera di Kelurahan Lere baru berjumlah 3 orang yangkeluar dari peserta PKH secara sukarela.Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Sri Yugiyani selaku kordinator sekaligus pendamping PKH sebagai berikut:

"Untuk Kelurahan Lere yang mengundurkan diri baru 3 orang warga. Yang satu orang karena dia sudah merasa mampu dan ingin keluar menjadi peserta PKH, yang dua orangnya lagi karena mereka sudah menjadi PNS, jadi hanis keluar dari PKH. Untuk hal ini juga masih perlu sosialisasi lebih ekstra untuk menyadarkan mereka bahwasanya mereka sudah mampu atau sejahtera. Kita sebagai pendamping tidak bisa memaksa dan punya kode etik,jadi hanya bisa menunggu kesadaran mereka untuk keluar, kita "Ijuga ada surat pengunduran diri nanti di isi dan di tandatangani di matemi 6000.<sup>80</sup>

Jadi untuk graduasi mandiri atau pengunduran diri secara sukarela hanis ada bukti fisik surat pernyataan yang di sediakan dari pendamping, tidak hanya sekedar penyampaian saja bahwa sudah mampu. Dan surat pernyataan tersebut sebagai bukti fisik bahwa yang bersangkutan telah bersedia mengundurkan diri.

Untuk menjadi penerima PKH, ada beberapa Langkah yang hanis diperhatikan oleh calon penerima mulai dari pertemuan awal sampai penyaluran bantuan di lakukan.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Ibu Sri Yugiyani selaku pendamping PKH Lere sebagai berikut:

"Untuk alur dari awal terbentuknya penerima manfaat PKH adalah, calon penerima manfaat PKH menerima Surat Undangan Pertemuan Awal (SUPA) dari Kemensos dengan nama-nama sesuai data BDT yang telah di himpun Oleh Kemensos yang nantinya akan digunakan sebagai calon keluarga penerima

---

<sup>80</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere «Wawancara» Palu, Tanggal 3 Agustus 2020.

manfaat. Setelah dilaksanakan pertemuan awal dari pihak pendamping melakukan validasi data kepada calon penerima manfaat PKH, setelah di validasi akan kelihatan siapa saja yang berhak menerima dan siapa saja yang tidak lolos komponennya, misal untuk Lansia tunggal tidak bisa mendapatkan bantuan sosial PKH atau rumah tangga miskin yang sudah tidak ada komponennya. Setelah itu dilakukan penginputan data yang lolos komponen dan di kirim ke Kemensos. Kemudian setelah hasil dari Kemensos keluar dan sudah di dapatkan nama-nama yang berhak menerima PKH, maka dilakukan pembukaan rekening di Bank, lalu setelah itu menunggu waktu pencairan bantuan dilakukan "<sup>81</sup>

Selaras dengan penjelasan di atas, penerima PKH juga mengatakan bahwa sebelum bantuan di salurkan ada beberapa langkah yang harus di lalui. Pendapat yang pertama di kemukakan oleh Ibu Hasnawati penerima PKH lama sekaligus pengurus PKH. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Awalnya kami itu di undang untuk datang pertemuan, setelah pertemuan pertama maka nama kami yang lolos untuk jadi penerima PKH itu di buat kartu keluarga sejahtera (KKS) yang bisa digunakan untuk menarik uang di ATM, awal bantuan keluar kami mengambil di Bank sekaligus melengkapi data tambahan, untuk penyaluran selanjutnya kami mengambil bantuan PKH lewat ATM."<sup>82</sup>

Pendapat kedua dikemukakan Oleh Ibu Novita penerima PKH baru, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Pada awalnya kami di panggil untuk hadir di rapat calon penerima, setelah dinyatakan lolos menjadi penerima langsung di buat kartu keluarga sejahtera (KKS) setelah itu saya mengambilnya di Bank, dan untuk penarikan bantuan sekarang di tarik di E-Warung oleh para pengurus PKH, sakarang sudah tidak di tarik di ATM, karena banyak kejadian kartu KKS nya tertelan di ATM. Jadi sekarang bisa di tarik di E-Warung saja."<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa untuk menjadi penerima PKH ada beberapa langkah yang harus di tempuh calon penerima, walaupun nama mereka ada di

---

<sup>81</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere "Wawancara" Palu, Tanggal 3 Agustus 2020

<sup>82</sup>Ibu Hasnawati, Penerima PKH Lama "Wawancara" Palu, Tanggal 07 Agustus 2020.

<sup>83</sup>Ibu Novita, Penerima PKH Baru "Wawancara" Palu, Tanggal 12 Agustus 2020.

data BDT, tapi jika dalam validasi data di dapatkan ada keluarga miskin yang tidak terdapat komponennya, maka mereka tidak bisa mendapatkan bantuan PKH tersebut

Bentuk pemantauan yang telah dilakukan oleh pendamping PKH di Kelurahan Lere melalui pertemuan yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH Lere pertemuan ini dinamakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) sekaligus juga sosialisasi. Sebagaimana penjelasan Ibu Sri Sugiyani, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Kami rutin mengadakan pertemuan sebulan sekali dengan para penerima, untuk setiap pertemuan itu kami juga tidak lupa untuk selalu melakukan sosialisasi. Terdapat empat modul pada saat sosialisai yaitu mengenai bagaimana menjadi orang tua yang lebih baik, pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, keuangan dan kesejahteraan sosial. Selain itu para pendamping PKH juga selalu melakukan monitoring. Bentuk monitoring yang dilaksanakan dalam pertemuan akan kita review, bagaimana pencairan kemarin lancar atau tidak, ada masalah tidak, berapa yang diterima. Dan jika dalam pencairan terdapat kendala misalkan bantuan yang diterima kurang atau tidak masuk maka dalam pertemuan akan dibahas atau ketika ada anak yang baru lahir belum terdaftar maka akan dilakukan pemutakhiran data.<sup>84</sup>

Selaras dengan penjelasan di atas, beberapa penerima juga mengatakan ketika menerima bantuan mereka tidak di lepas begitu saja untuk menggunakan dana tersebut, selalu ada pemantauan setiap bulannya dari para pendamping PKH. Pendapat yang pertama di kemukakan oleh Ibu Oni penerima PKH lama, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Alhamdulillah setiap bulannya selalu ada pertemuan dengan pendamping PKH, jadi jika ada kendala atau keluhan kami bisa menyampaikannya pada saat pertemuan. Kami juga selalu di arahkan dan di berikan ilmu baru yang sebelum menerima PKH kami tidak tahu setelah menerima kami jadi mengetahui, misalnya seperti bagaimana mengasuh anak,pendidikannya juga lebih kami perhatikan. Jadi setelah kami menerima bantuan ini tidak di pergunakan dengan sembarangan, semua fokus pada anak sekolah."<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Ibu Sri Yugiyani, Kordinator PKH Palu Barat sekaligus Pendamping PKH Lere "Wawancara" Palu, Tanggal 3 Agustus 2020.

<sup>85</sup>Ibu Oni, Penerima PKI-I Lama " Wawancara" Palu, Tanggal 07 Agustus 2020.

Pendapat kedua di kemukakan oleh Ibu Nikma Penerima PKH lama, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Untuk pemantauan dari pendamping itu ada, setiap bulan di adakan rapat dengan penerima yang lain. Yang di tanyakan oleh pendamping seputaran Pencairan PKH, misalnya bagaimana bantuannya untuk bulan ini ? bantuannya kurun atau tidak ? ada hambatan atau tidak. Selain itu ada sosialisasi rutin juga.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa setelah menjadi penerima PICH, keluarga penerima manfaat PICH tidak di lepas begitu saja oleh petugas PKH, setiap penerima PKH selalu dalam pengawasan para pendamping dan kordinator PKH. Mereka selalu di perhatikan dan selalu diberikan sosialisasi agar kedepannya mereka bisa lebih mengerti bagaimana sebenarnya tujuan PICH ini. Jadi kedepannya mereka memanfaatkan bantuan PICH dengan sebaik-baiknya.

### **1. Kondisi Masyarakat Kelurahan Lere sebelum menjadi penerima Program Keluarga Harapan (PKH)**

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum menjadi penerima bantuan PKI-I tidak begitu menjanjikan. Karena sebagian besar masyarakat penerima PKH adalah keluarga miskin yang rata-rata memiliki mata pencaharian hanya sebagai petani, nelayan, pertukangan dan buruh, sementara kita tahu bersama bahwa penghasilan dari bertani, nelayan, atau buruh tidak menetap. Hal ini dibuktikan ketika penulis mewawancarai penerima PKH yang bernama Ibu Novita, beliau penerima PKH baru, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Suami saya hanya seorang nelayan, jadi penghasilan tidak menentu, kadang ada kadang juga tidak ada. Keadaan kami yang sekarang hanya tinggal di huntera di tambah lagi semenjak covid ini kita dibatasi keluar rumah jadi suami saya hanya kebanyakan di rumah dan otomatis tidak ada pemasukan. Sementara saya ada anak sekolah yang harus di biyai. Kebetulan sekarang anak saya ada sekolah online, itu pasti juga membutuhkan biaya untuk beli paket data.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Ibu Nikma, Penerima PKI-I Lama " Wawancara" Palu, Tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>87</sup>Ibu Novita, penerima PKH Baru " Wawancara" Palu, tanggal 12 Agustus 2020.

Selaras dengan penjelasan diatas, ibu Oni selaku penerima PKH lama juga merasakan hal yang sama ketika beliau belum menerima bantuan PKH, kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Sebelum menerima bantuan PKH kehidupan saya sangat kekurangan, kalau cuma mau mengharapkan penghasilan suami jangankan untuk anak sekolah, untuk kehidupan sehari-hari juga biasanya kurang. Anak saya dua orang yang bersekolah, kadang mereka mengeluh ke saya ketika minta uang beli buku tapi uang saya tidak cukup."<sup>88</sup>

Selain itu Ibu Nikma selaku penerima PKH lama juga merasakan hal yang sama dengan ibu Novita dan Ibu Oni. Kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Saya sebelum masuk PKH membiayai tiga orang anak sekolah. Ada yang masih SD, SMP ada juga yang SMA, bisa di bayangkan dengan kondisi perekonomian yang sulit begini saya banting tulang supaya anak-anak bisa sekolah. Belum untuk kehidupan kami sehari-hari juga kurang."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang kekurangan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Belum lagi untuk keperluan anak-anak mereka bersekolah. Sementara dalam satu rumah tangga rata-rata mempunyai anak sekolah yang lebih dari satu orang. Walaupun mereka memiliki penghasilan tapi tidak bisa menutupi beban hidup yang mereka rasakan, lebih daripada itu penghasilan mereka juga tidak menetap.

## **2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Lere setelah menjadi penerima program keluarga harapan (PKH)**

Program PKH telah ada di kelurahan Lere semenjak tahun 2013, dan ketika itu belum semua masyarakat yang bisa merasakan manfaat PKH ini, baru pada tahun 2019 terjadi penambahan PKH baru yang menjadikan penerima PKH semakin meningkat jumlahnya. Menurut Ibu Sri Yugiyani selaku kordinator PKH Kecamatan Palu Barat

---

<sup>88</sup>Ibu Nikma, penerima PKH Lama " Wawancara" Palu, tanggal 12 Agustus 2020.

sekaligus pendamping PKH Lere dengan adanya PKH sejauh ini telah banyak membantu masyarakat yang membutuhkan, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Semenjak adanya PICH ini alhamdulillah sudah banyak membantu masyarakat Lere yang membutuhkan, khususnya dalam hal ini untuk anak sekolah. Sebelum mereka menjadi penerima PKH, saya sangat merasakan ketidakpedulian orangtua terhadap pendidikan anaknya, semua itu karena faktor biaya. Tapi ketika mereka sudah menjadi penerima PICH, orang tua sudah mulai tumbuh kesadaran dalam dirinya bahwa pendidikan sangat penting untuk anak mereka. Para anak sekolah penerima PKH juga harus memiliki kehadiran minimal 85%, kurang dari itu maka akan diberi peringatan dari para pendamping PKH.<sup>89</sup>

Penjelasan pendamping PKH di atas mengindikasikan bahwa setelah adanya PICH ini memberikan banyak perubahan kepada masyarakat. Bukan hanya sekedar berubah status dari yang sebelumnya tidak mendapatkan bantuan lalu menjadi penerima bantuan. Tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat bahwa sangat penting pendidikan bagi anak mereka sebagai generasi penerus bangsa yang kedepannya dapat mengeluarkan keluarga mereka dari jeratan kemiskinan.

Hal senada yang telah di ungkapkan pendamping PKH, masyarakat penerima PICH pun mengatakan hal yang sama, pendapat pertama di kemukakan oleh Ibu Oni selaku penerima PKH lama, berikut kutipan wawancaranya:

"Alhamdulillah bantuan PKI-I ini sangat membantu keluarga saya, anak-anak saya sudah bisa membeli kebutuhan sekolah mereka. Saya sekarang juga sudah bisa buat warung kecil-kecilan. Jadi hasil keuntungan dari warung bisa saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan untuk bantuan PICH hanya digunakan untuk kebutuhan mereka bersekolah."<sup>90</sup>

Setelah adanya bantuan PKH ini masyarakat juga sudah mulai mandiri, beberapa dari mereka sudah ada yang membuat usaha karena setelah menjadi penerima PKH yang tadinya penghasilan mereka habis untuk kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan sehari-hari,

---

<sup>89</sup>Ibu Sri Yugiyani, kordinator sekaligus pendamping PICH Lere "Wawancara" Palu, 3 Agustus 2020.

<sup>90</sup>Ibu Oni, penerima PKH Lama " Wawancara" Palu, tanggal 8 Agustus 2020.

setelah menjadi penerima PKH otomatis dapat mengurangi pengeluaran mereka paling tidak pengeluaran untuk anak sekolah. Jadi mereka sudah mulai memikirkan untuk membuka usaha yang mana kedepannya dengan usaha yang mereka buat sedikit demi sedikit dapat membuat kehidupan mereka semakin baik dan sejahtera.

Pendapat kedua di kemukakan oleh Ibu Novita penerima PKH baru, berikut kutipan wawancaranya:

"Alhamdulillah saya sangat bersyukur bisa menjadi penerima PKH, walaupun saya menerima PKH baru berapa bulan ini karena saya termasuk PKH baru tapi saya sangat senang karena dengan adanya bantuan ini bisa mengurangi beban kami. Anak saya sekolah online setiap hari, jadi saya belikan untuk paket data buat dia belajar, selain itu saya juga menggunakan untuk membayar kebutuhan sekolah yang lain.<sup>91</sup>

Pendapat ketiga dikemukakan oleh Ibu Nurhayati, penerima PKH Lama. Berikut kutipan wawancaranya:

"Saya sangat berterima kasih kepada pemerintah sudah memberikan bantuan PKH ini kepada kami, sedikit atau banyak kami sangat bersyukur karena dengan adanya program ini sudah meringankan beban kehidupan kami. Kami rakyat kecil begini bisa terima bantuan saja sudah syukur alhamdulillah. Yang penting bisa membantu anak-anak saya juga dalam bersekolah.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga penerima manfaat PKH keseluruhan keluarga penerima manfaat PKH merasakan adanya perubahan kondisi perekonomian setelah menjadi penerima PKH. Perubahan yang paling dirasakan adalah dari segi biaya pendidikan. Yakni dengan adanya bantuan sosial PKH, penerima merasa sangat terbantu dalam membayar biaya pendidikan anak-anak mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lere cukup efektif untuk meringankan beban para penerima.

---

<sup>91</sup>Ibu Novia, penerima PKH Baru " Wawancara" Palu, tanggal 12 Agustus 2020.

<sup>92</sup>Ibu Hayati, penerima PKH Lama " Wawancara" Palu, tanggal 8 Agustus 2020.

### ***C. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif ekonomi Islam***

Jaminan sosial merupakan hak asasi manusia yang bersifat universal untuk seluruh warga negara, yang bermanfaat untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap ketidakmampuan penduduk miskin dalam menghadapi resiko sosial. Jaminan kesejahteraan sosial telah menjadi komitmen nasional yang diamanatkan secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan berbagai peraturan perundang-undangan lainnya.

Keefektifitasan suatu program khususnya untuk jaminan sosial dapat dilihat berdasarkan kesesuaian antara tujuan dan realisasi program yang dilaksanakan, selain itu efektivitas juga berarti pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program. dalam hal ini pengukuran yang dilakukan yaitu sudah sejauh mana PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu keluarga miskin. Islam juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang di inginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau program akan mudah dicapai.

Dalam Islam pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber-sumber dana yang sah yang diaplikasikan dalam bentuk perlindungan sosial. Islam menilai kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus ditanggulangi, diantara cara yang ditetapkan oleh Islam dalam mengentaskan kemiskinan adalah himbauan bekerja dan sederhana dalam pembelanjaan. Bahkan menetapkan hak-hak bagi fakir miskin dalam harta orang kaya, seperti zakat, sedekah, dan lain-lain yang termasuk dalam kategori pembentukan jaminan sosial. Tanggung jawab pemerintah Indonesia pada rakyatnya tercermin pada diberlakukannya perlindungan sosial dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan di negara ini. Program perlindungan sosial dalam pengentasan kemiskinan yang terbaru yaitu

Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai diberlakukan pada 2007 di Indonesia. PKH yang merupakan program perlindungan sosial yang memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan bagi para peserta penerima bantuan secara tunai namun dengan syarat tertentu sesuai dengan ketentuan pedoman umum PKH.

Dalam Islam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program perlindungan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kezholiman dan arogansi. Dalam pelaksanaan PKH dalam mengentaskan kemiskinan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

### 1. Keadilan

Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia supaya berperilaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun orang lain. Keadilan yaitu menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾<sup>93</sup>

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>93</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa Allah SWT menyebutkan bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan, Sufyan Ibnu

<sup>93</sup> Al-Quran & Terjemah-Nya

Uyaynah, mengatakan bahwa istilah adil dalam ayat ini ialah sikap pertengahan antara lahir dan batin bagi setiap orang yang mengamalkan suatu amal karena Allah SWT.<sup>94</sup>

Pada surat An-Nahl ayat 90 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat menekankan kita selaku umat manusia berperilaku adil, termasuk adil dalam perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Keadilan dalam perlindungan sosial ini bertujuan agar distribusi kekayaan dapat merata sehingga tidak ada jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. PKH merupakan program bantuan tunai bersyarat yang merupakan bentuk tanggung jawab serta kepedulian pemerintah dimana dalam pelaksanaannya PKH di Kelurahan Lere termasuk kurang tepat sasaran dalam menentukan peserta penerima bantuan, sehingga yang mendapatkan bantuan PKH bukan sepenuhnya kaum miskin. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keadilan belum sepenuhnya diterapkan pada program PKH, terutama di Kelurahan Lere. Jadi efektivitas PKH di Kelurahan Lere dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut perspektif ekonomi Islam kurang efektif karena belum memenuhi nilai keadilan.

## 2. Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang ia pimpin. Maka hendaklah seorang pemimpin harus berusaha memposisikan dirinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Al-Muddatsir ayat 38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝ ۳۸

Terjemahnya:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.<sup>95</sup>

<sup>94</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004).

<sup>95</sup> Al-Quran & Terjemah-Nya

Dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Muddatsir ayat 38 menjelaskan bahwa Allah SWT memberitahukan bahwa "tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya". Yakni bergantung kepada amal perbuatannya sendiri kelak di hari kiamat, demikianlah menurut apa yang di katakan oleh Ibnu Abbas dan yang lainnya.<sup>96</sup>

Pada surah Al-Muddatsir ayat 38 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat di pahami bahwa setiap diri memiliki tanggung jawab terlebih kepada pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan negara yang di pimpinnya. seorang pemimpin haruslah mampu bersikap amanah demi tercapainya kesejahteraan karena setiap apa yang diamanahkan kepada seorang pemimpin akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

Dalam pelaksanaannya PKH di Kelurahan Lere belum ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemashlahatan pada program ini, RTM penerima bantuan ditentukan berdasarkan data-data lama tanpa adanya pembaharuan terlebih dahulu, sehingga terdapat masyarakat yang sudah berahli status sosialnya namun masih saja mendapatkan bantuan PKH karena di dalam data pemerintah masih tergolong sebagai keluarga miskin sedangkan masyarakat yang benar-benar miskin tidak termasuk kedalam peserta penerima bantuan dengan alasan belum terdata. Jadi dalam hal ini pelaksanaan PKH belum terealisasi dengan baik karena belum adanya tanggung jawab secara penuh oleh para petugas atau pengelola program terhadap masyarakat.

### **3. Takaful (Jaminan Sosial)**

Jaminan sosial dalam Islam merupakan huquq Allah, atau sebuah kewajiban yang telah di syariatkan oleh Allah kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada yang kurang mampu. sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004).

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ ۙ

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat An-Nisa ayat 9 menjelaskan bahwa Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini berkenaan dengan seorang lelaki yang menjelang ajalnya, lalu kedengaran oleh seorang lelaki bahwa dia mengucapkan suatu wasiat yang menimbulkan mudarat pada ahli warisnya. maka Allah SWT memerintahkan kepada orang yang mendengar wasiat tersebut. Hendaklah ia bertakwa kepada Allah, membimbing si sakit serta meluruskan kejalan yang benar. hendaknya ia sakit memandang kepada keadaan para ahli warisnya. sebagaimana diwajibkan baginya berbaut sesuatu untuk ahli warisnya, bila di khawatirkan mereka akan terlunta-terlunta.<sup>97</sup>

Pada surat An-Nisa ayat 9 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Islam tidak memperbolehkan terhadap seorang muslim membiarkan muslim lainnya dalam keadaan kelaparan atau kekurangan. adanya jaminan sosial yang diberikan pemerintah haruslah menyeluruh dami terciptanya kesejahteraan, mendorong terciptanya hubungan baik antar individu, masyarakat dan pemerintah. jaminan sosial juga menghilangkan jarak pennisah antar kaya dan miskin sehingga dengan adanya perlindungan sosial masyarakat miskin mampu memenuhi kehidupannya dengan layak serta mempererat hubungan sesama muslim. seperti halnya PKH di Kelurahan Lere yang memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat miskin, sehingga mereka mampu mengakses pendidikan an kesehatan dengan mudah dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

---

<sup>97</sup>Al- Imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyiqi, Tafsir Ibnu Katsir juz 6, (Bogor: Pustaka Asy'syafi'i, 2004), 152.

Dapat dilihat dari kondisi diatas bahwasanya pelaksanaan PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Lere dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab, PKH hanya sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Karena masih banyak ditemukan ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima atau kurang efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Perspektif Ekonomi Islam" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Lere di laksanakan semenjak Tahun 2013. Dalam pelaksanaannya PKH cenderung mengalami peningkatan dari segi jumlah penerima manfaat. Penerima manfaat PKH adalah keluarga miskin yang namanya masuk dalam basis data terpadu (BDT) dari kernensos yang di serahkan kepada kelurahan. Adapun bentuk pemantauan yang dilakukan para pendamping PKH kepada penerima PKH yaitu monitoring setiap bulan sekaligus dengan sosialisasi mulai dari sosialisasi tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik, pengasuhan, pendidikan anak, keuangan, kesehatan sampai pada kesejahteraan sosial.
2. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menurut para penerima yaitu cukup efektif untuk meringankan beban para penerima manfaat PKH.
3. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif ekonomi Islam dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan takaful, dalam pelaksanaannya PKH masih sebatas jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat, sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan oleh petugas PKH di Kelurahan Lere.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berikut ini beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian ini, maka penulis memberi saran yang diharapkan dapat menjadi masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait.

1. Program Keluarga Harapan perlu di evaluasi dan monitoring lebih baik lagi, melakukan sosialisasi secara terarah untuk memberikan kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai program ini kepada semua pemangku kepentingan, baik aparat pelaksana maupun masyarakat. Kegiatan sosialisasi harus diatur secara tegas terarah sesuai dengan pedoman. Dan dalam penentuan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
2. Bagi petugas PKH/pendamping PICH harus lebih mengarahkan kedepannya agar lebih memfokuskan pada proses penyadaran keluarga penerima manfaat agar tidak ada lagi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah.
3. Bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial agar lebih memperhatikan masyarakat yang miskin tapi namanya tidak terdata di basis data terpadu dan terus melakukan pembaharuan data agar kedepannya tidak ada lagi tidak tepat sasaran dalam penyaluran bantuan PICH.
4. Komponen bantuan agar dapat disalurkan kepada guru menngaji, pegawai syara, dan imam masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Al-Quran Terkemuka, 2010. Abdullah, Thamrin dan Francis Tatri, Bank dan Lembaga Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Arief, Nawawi Barda. Kapita Selekta flukum Pidana Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Ad-Damasyiqi, Abu Fida Ismail Ibnu Katsir Al-imam. Tafsir Ibnu Katsir juz 6 Bogor: Pustaka As-syafi'i, 2004.
- Basith, Abdul. Ekonomi kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah. Malang: Uin Maliki Press 2012.
- Bhinadi, Ardianto. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepulish, Oktober 2017
- Badrudin. Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta,2013.
- Cahyat dan kawan-kawan, Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan Rumah tangga:sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat. Bogor: Cifor, 2007.
- Haryanto, Eri. Evaluasi Kebijakan Penerbit Sukuk Negara Cetakan I, Yogyakarta: penerbit Gay Media, 2017.
- Irfan Syauqi Beik dan kawan kawan, Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Iqbal, M Hasan. Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasi, Jakarta: Gralia Indonesia,2002.
- Karim, Adiwarmar. Ekonomi mikro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa,2012.
- Misbahul Munir dan kawan-kawan Ekonomi Qur'ani, Malang: UIN Maliki Press,2014.
- Minami. Falsifikasi Kebijakan Fiskal di Indonesia perspektifIslam, Yogyakarta: Graha limu, 2015.
- Milles, B matthew. Et,Al,Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi dengan judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Cet I: Jakarta UI-Pres, 1992.
- Rustanto,Bambang. menangani kemiskinan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, november 2015.
- Shihab, Quraish M. Tafsir Al-Misbah Juz VI Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sedermayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja, Bandung: Mandar Maju 2009.
- Steers, M Richard. efektivitas organisasi, jakarta: Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Erlangga, 1980.

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta.

Sigit. efektivitas sebuah organisasi Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.

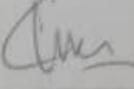
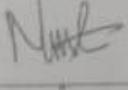
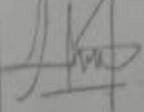
## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas Kelurahan Lere
  - A. Sejarah singkat Kelurahan Lere
  - B. Letak geografis Kelurahan Lere
  - C. Keadaan social masyarakat kelurahan Lere
2. Lingkungan Kelurahan Lere
  - A. Mengamati pelaksanaan Program Keluarga Hampan Kelurahan Lere
  - B. Mengamati cara pendamping PKH memberikan monitoring kepada penerima PKH Kelurahan Lere
  - C. Mengamati penyaluran bantuan PKH kepada penerima Kelurahan Lere

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kordinator Sekaligus Pendamping PKH Kelurahan Lere
  - A. Bagaimana gambaran umum PKH di Kelurahan Lere ?
  - B. Bagaimana pelaksanaan PKH di Kelurahan lere mulai?
  - C. Apa saja kriteria sehingga bisa menjadi penerima PKH ?
  - D. Bagaimana alur dari awal terbentuknya penerima PKH sampai penyaluran bantuan?
  - E. Apakah ada pemantauan atau sosialisasi yang dilakukan para pendamping kepada penerima setelah mereka mendapatkan bantuan ?
2. Penerima PKH Kelurahan Lere
  - A. Bagaimana perekonomian anda saat sebelum dan sesudah menjadi penerima
  - B. PKH?
  - C. Masuk dalam kategori apa anda dalam kepersertaan PKH?
  - D. Sudah berapa lama anda menjadi penerima PKH?
  - E. dana bantuan tersebut anda gunakan untuk keperluan apa saja?
  - F. Apakah dalam penyaluran bantuan anda pernah mengalami kendala ?
  - G. Apakah dengan menerima bantuan PKH ini dapat meringankan beban kehidupan keluarga anda ?
  - H. Apakah ada pemantauan kembali yang dilakukan pendamping kepada anda setelah menerima bantuan ?

### DAFTAR INFORMAN

| No | Nama Informan        | Jabatan   | Tanda Tangan  |
|----|----------------------|---|---|
| 1  | Sri Yugiyani, S.E.sy | Koordinator PKH<br>Kecamatan Palu Barat<br>sekaligus Pendamping<br>PKH Kelurahan Lere |    |
| 2  | Efendi, S.Sos        | Kasi pemerintahan dan<br>Ketertiban Umum<br>Kelurahan Lere                            |   |
| 3  | Sulvana              | Penerima PKH Lama   |  |
| 4  | Novita               | Penerima PKH Baru   |  |
| 5  | Hasnawati            | Penerima PKH Lama   |  |
| 6  | Oni                  | Penerima PKH Lama   |  |
| 7  | Nurhayati            | Penerima PKH lama   |  |
| 8  | Nikma                | Penerima PKH Lama   |  |
| 9  | Endang               | Penerima PKH Lama   |  |
| 10 | Hartini              | Penerima PKH Lama   |  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460788, Fax. 0451-460185  
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : Sp 354 In.13 / F.IV / PP.00.9 / 07 /2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : : Izin Penelitian

Palu, 24 Juli 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Dinas Sosial Kota Palu**  
di -  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Wulandari S  
NIM : 16.3.12.0153  
TTL : Palu, 29 Juni 1998  
Semester : VIII  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Tembang II No.5

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: *"Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat"*

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
2. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kantor UPPKH Kota Palu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI

NIP. 19650505 199903 1 002



PEMERINTAH KOTA PALU  
DINAS SOSIAL

Jalan Bantilan Nomor 25 Telepon (0451) 8448494, Faxmille (0451) 8448494  
Kode Pos 94221

SURAT KETERANGAN

Nomor *807 / 404 /DINSOS/SET/2020*

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WALAWATI, SE  
NIP : 19691115 199803 2 004  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan : Sekretaris Dinas Sosial Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wulandari  
NIM : 163120153  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Menurut Prestektif Ekonomi Islam, pada tanggal 07 Juli 2020 s/d selesai di kantor Dinas Sosial Kota Palu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, *28* Agustus 2020

a.n. KEPALA DINAS SOSIAL

KOTA PALU

Sekretaris,

WALAWATI, SE

Pembina Tk.I

NIP 19691115 199803 2 004

1. Wawancara dengan Ibu Sri Yugiyani selaku Kordinator sekaligus pendamping PKH



2. Wawancara dengan ibu Hayati, penerima PKH.



3. wawancara dengan Ibu Endang Penerima PKH.



4. Wawancara dengan Ibu Hartini Penerima PKH



5. kegiatan sosialisasi sekaligus monitoring



6. Wawancara dengan Ibu Oni penerima PKH



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sri Wulandari  
Agama : Islam  
Nim : 16.3.12.0153  
Fak/Jur : Ekonomi Syariah (ESY-3)  
TTL : PALU, 29 Juni 1998  
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : JL. Tembang 2 No. 5 Palu



### 2. IDENTITAS ORANG TUA

#### A. Ayah

Nama : Sakka  
Agama : Islam  
TTL : Bone,  
Pekerjaan : Petani

#### B. Ibu

Nama : Nurhayati  
Agama : Islam  
TTL : Bone,  
Pekerjaan : URT

### 3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SDN 6 Palu masuk tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010.
2. MTSN Model Palu masuk tahun 2010 dan tamat tahun 2013.
3. SMA Negeri 4 Palu masuk tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016.

4. Pada tahun 2016 mengambil program S1 pada jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2020.

**Ttd**  
Penulis

Sri wulandari  
163120153